ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK PANTUN DALAM PROSESI *AKAD NIKAH* MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK

SKRIPSI

Oleh:

Dian Pitaloka

NIM F1011191022

PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK PANTUN DALAM PROSESI *AKAD NIKAH* MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Oleh:

Dian Pitaloka

NIM F1011191022

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK PANTUN DALAM PROSESI *AKAD NIKAH* MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK

Peneliti,

Duan Pitaloka

NIM F1011191022

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama

Prof. Dr. Abadi Sulemansawan, M.Pd.

NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua

Drs. Ahmad Rabi' al Muzammil M.Pd

NIP 196706191993031002

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.

NIP 196604081991021001

Lulus Tanggal: 24 Oktober 2023

ANALISIS STRUKTURAL PANTUN DALAM PROSESI *AKAD NIKAH* MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK

Penelitı.

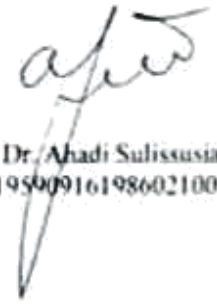


Duan Pitaloka

NIM F1011191022

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama



Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd
NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua



Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

Disahkan oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Patriantoro, M. Hum.

NIP 196208241989031003

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK PANTUN DALAM PROSESI

AKAD NIKAH MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Peneliti,

Dian Pitaloka

NIM F1011191022

Disetujui Oleh:

Disetujui oleh,	Disetujui oleh,
Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr.Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Drs.Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 195909161986021002	NIP 196706191993031002

Disahkan oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Henny Sanulita, M.Pd.

NIP. 198209222006042002

Dipindai dengan CamScanner

ANALISIS STRUKTURAL PANTUN DALAM PROSESI *AKAD NIKAH*
MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK

Peneliti,

Dian Pitaloka
NIM F1011191022

Pembimbing Pertama

Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.
NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si..
NIP 196706191993031002

Penguji Pertama

Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd.
NIP 196105111988101001

Penguji Kedua

Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 196107051988101001

Disahkan Oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Henny Sanulita, M.Pd.
NIP 198209222006042002

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK PANTUN DALAM PROSESI

AKAD NIKAH MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Peneliti,

Dian Pitaloka

NIM F1011191022

Disetujui Oleh:

Disetujui oleh,	Disetujui oleh,
Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr.Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Drs.Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 195909161986021002	NIP 196706191993031002

Disahkan oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Henny Sanulita, M.Pd.

NIP. 198209222006042002

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Dian Pitaloka

NIM : F1011191022

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan mengambilkan pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Pontianak, …. 2023

Dian Pitaloka

F1011191022

BIODATA PENULIS

1. Nama : Dian Pitaloka
2. NIM : F1011191022
3. Tempat, Tanggal lahir : Pontianak, 5 Agustus 1999
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jalan Paralel Tol, RT 01 RW 06
7. Telepon/No. HP 085393980266
8. Surel : dian5899@student.untan.ac.id
9. Masa kuliah di FKIP : 2019-2023
10. Status sipil : Belum Menikah
11. Status dalam keluarga : Anak ke-2 dari 2 bersaudara
12. Riwayat Pendidikan
    a. SD Negeri 04 Pontianak Timur
    b. SMP Negeri 14 Pontianak Timur
    c. SMA Negeri 06 Pontianak Timur
13. Nama Oranguua
    a. Ayah : Ismail
       Pekerjaan : Pedagang
       Agama : Islam
    b. Ibu : Indarwati
       Pekerjaan : Pedegang
       Agama : Islam

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanawata'ala, yang telah meberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah direncanakan. Penelitian ini berjudul "Analisis Struktural-Semiotik Pantun dalam Prosesi *Akad Nikah* Masyarakat Melayu Pontianak."

Penelitian dapat terselesaikan atas dorongan dan dukungan berbagai pihak yang membantu penulis selama proses penggarapan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama, atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan yang melimpah.

2. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua, atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan peneltian ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan yang melimpah.

3. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd. selaku dosen penguji pertama, yang telah berkenan untuk melakukan pengujian terhadap penulis. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan yang melimpah.

5. Dr. Nanang Heryana, M.Pd. selaku dosen penguji kedua, yang telah berkenan untuk melakukan pengujian terhadap penulis. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan yang melimpah.

6. Dr. Henny Sanulita, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak kesempatan baik waktu maupun tenaga sebagai tempat konsultasi bagi mahasiswa.
7. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, yang telah meberikan kemudahan dalam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan yang telah bekerja keras dalam mendidik dan memberikan ilmu yang berguna bagi mahasiswa.
9. Bapak, mama, dan kakak, terima kasih atas segala bentuk semangat dan dukungan yang diberikan selama menjalani perkuliahan. Semoga bapak, mama, dan kakak senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala.*
10. Seluruh teman-teman terdekat dan tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan tenaga, doa, dan semangat yang luar biasa. Semoga kita semua mendapatkan kebaikan dari hal baik yang kita lakukan.
11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura angkatan 2019 yang telah memberikan kebahagiaan, semangat dan dukungan selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah *Subhanahu wa ta'ala* senantiasa membalas dukungan, masukan, kritik, dan saran yang tentunya sangat membantu untuk penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pontianak, 5 Maret 2023

Penulis,

Dian Pitaloka
F1011191022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
11.1. ..... Latar Belakang 1
1.2 Masalah Penelitian 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 9
1.6 Kajian Relevan 9
1.7.1 Struktur 12
1.7.2 Struktural-Semiotik 12
1.7.3 Akad nikah 13
BAB II KAJIAN TEORI 14
2.1 Struktural 14
2.2 Semiotik 16
2.3 Struktural-Semiotik 18
2.4 Pantun 21
2.4.1 Struktur Pantun 22
2.4.2 Ciri-Ciri Pantun 24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 26
3.1 Metode Penelitian 26
3.3 Pendekatan Penelitian 27
3.4 Sumber Data dan Data Penelitian 28
3.4.1 Sumber Data 28
3.4.2 Data Penelitian 28
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 29
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data 29
3.4.7 Alat Pengumpulan Data 31

3.5 Teknik Analisis Data 31
BAB IV ANALISIS DATA 33
4.1 Tuturan-tuturan baris pantun dalam prosesi akad nikah masyarakat Melayu Pontianak .....**Error! Bookmark not defined.**
4.2 Analisis struktur pantun dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak 33
4.3 Analisis makna pantun melalui analisis heuristik dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak.....63
4.4 Analisis makna pantun melalui analisis hermeneautik dalam prosesi *akad nikah* Masyarakat Melayu Pontianak 73
BAB V PENUTUP.....85
1. Simpulan 85
2. Saran.....86
DAFTAR PUSTAKA.....88
LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan IPK 103

Tabel 2. Rencana Kegiatan Pembelajaran 109

Tabel 3. Instrumen Penilaian Sikap 112

Tabel 4. Pedoman Penilaian Sikap 112

Tabel 5. Kriteria Penilain Sikap 113

Tabel 6. Kunci Jawaban 116

Tabel 7. Pedoman Penilaian Pengetahuan 119

Tabel 8. Kriteria Penilaian Pengetahuan 119

Tabel 9. Pedoman Penilaian Keterampilan 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Pontianak.....92

Gambar 2. Surat Izin Penelitian Kelurahan Dalam Bugis.....93

Gambar 3. Surat Izin Penelitian Kelurahan Benua Melayu Laut.....94

Gambar 4. Penulis Bersama Penutur Pantun.....99

Gambar 5. Penulis Bersama Penutur Pantun.....100

Gambar 6. Penulis Bersama Penutur Pantun.....101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Wilayah 92

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian 93

Lampiran 3. Instrumen Pertanyaan 95

Lampiran 4. Biodata Penutur Pantun 99

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 102

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan struktur pantun dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak, mendeskripsikan makna yang terkandung pada pantun melalui pembacaan heurisitk dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak dan mendeskripsikan makna pantun melalui pembacaan hermeneautik dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah penutur pantun atau masyarakat pemiliki pantun dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak. Data penelitian ini adalah struktur pantun, makna pantun melalui analisis heuristik dan makna pantun melalui analisis hermeneautik. Teknik yang digunakan berupa teknik tidak langsung seperti teknik observasi langsung dan teknik rekam, dan teknik langsung berupa wawancara.. Alat pengumpulan data adalah teknik wawancara yaitu berupa lembar wawancara, rekam gambar, dan rekam suara. Sedangkan, pada teknik observasi berupa rekam gambar. Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat 12 data pantun yang dianalisis menggunakan pendekatan struktural-semiotik. Bentuk implementasi pembelajaran yang dimuat dalam RPP disesuaikan dengan kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VII semester Genap.

Kata kunci: Struktural -semiotik, pantun, prosesi *akad nikah*

ABSTRACT

This research describes the structure of pantun in the akad nikah procession of Pontianak Malay community, describes the meaning contained in pantun through heurisitk reading in the marriage ceremony procession of Pontianak Malay community and describes the meaning of pantun through hermeneautic reading in the akad nikah procession of Pontianak Malay community. The method used is descriptive method and qualitative research form. The data source of this research is pantun speakers or people who own pantun in the akad nikah procession of the Pontianak Malay community. The data of this research are pantun structure, pantun meaning through heuristic analysis and pantun meaning through hermeneautic analysis. The techniques used are indirect techniques such as direct observation techniques and recording techniques, and direct techniques in the form of interviews. Data collection tools are interview techniques in the form of interview sheets, image recording, and sound recording. Meanwhile, the observation technique is in the form of recording images. Based on the analysis conducted, there are 12 pantun data analyzed using the structural-semiotic approach. The form of learning implementation contained in the lesson plan is adjusted to the 2013 curriculum for junior high school grade VII even semester.

Keywords: Structural-semiotics, pantun, akad nikah procession

BAB I
PENDAHULUAN

Bab pendahuluan adalah berisi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penjesalan istilah.

1.1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan pemikiran seseorang yang menceritakan kehidupan nyata sehingga dituliskan dengan bahasa secara padu. Pengarang mampu mengapresiasikan ide ke dalam sastra. Karya sastra memuat ajaran-ajaran karya imajinatif dalam gerakan pikiran seseorang untuk merelasikan kehidupan nyata dengan kehidupan khayalan dari rangsangan-rangsangan yang ada di sekitarnya maupun dalam perkembangan sastra itu sendiri, sehingga sastra dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan imajinasi sesuatu yang dilihat dari sisi objektif dan subjektif serta dapat diakui kebenarannya namun tidak bersifat nyata. Karya sastra sebagai alat komunikasi penyampaian amanat dalam pantun di suatu adat perkawinan masyarakat. Karya sastra yang digunakan bisa beragam sesuai interaksi yang menggunakannya sebagai sastra yang bernilai sastra indah, beralun-alun, penuh dengan irama, dan perumpamaan. Melalui cerita yang beragam bentuknya dapat membuat pendengar terhibur, cerita yang beragam mempunyai kesan yang berbeda bagi pendengar sehingga apapun cerita mampu menghibur penonton

Pantun merupakan sastra lisan bentuk puisi lama asli Indonesia dikenal sebagai bumbu dalam pembicaraan supaya pesan yang disampaikan tidak terkesan mendahului. Sastra lisan ini disampaikan secara khas dan mengandung pesan yang bersifat relatif dan tidak lepas dari kebudayaan yang secara langsung berkaitan dan berperan dalam kehidupan suatu masyarakat. Pantun dapat dijadikan sebagai satu

di antara alat komunikasi, bukan hanya sebagai satu diantara jenis karya sastra saja. Tradisi berpantun merupakan bahasa lisan yang telah digunakan oleh masyarakat Melayu di kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi satu sama lain.

Tradisi berpantun satu di antara budaya masyarakat Melayu Kalimantan Barat khususnya dalam hal ini masyarakat kota Pontianak dan masih menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakatnya karena pantun juga merupakan tunjuk ajar Melayu. Saat ini pantun-memantun masih digunakan dalam berbagai kegiatan. Tradisi ini seharusnya diyakini dan diwarisi oleh sekelompok masyarakat di dalamnya, namun masih ada yang tidak mengikuti adat sehingga terjadilah penyimpangan dan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan bahkan sudah terpengaruh oleh budaya lain. Jika hal ini dibiarkan maka sedikit demi sedikit tradisi berpantun ini akan hilang ditelan zaman dan generasi penerus tidak akan mengenal tradisi berpantun khususnya penggunaan pantun dalam upacara adat perkawinan Melayu di kota Pontianak. Oleh karena itu generasi muda haruslah dikawal dan dipandu agar mereka meneruskan dan melestarikan kebudayaan ini dari generasi-generasi yang mendatang.

Dalam hal ini, pantun digunakan sebagai tindak komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak perwakilan laki-laki dan perempuan dalam prosesi *akad nikah* tradisi adat perkawinan Melayu Pontianak. Pantun sebagai satu di antara bentuk puisi lama yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan. Pantun sebagai bentuk puisi lama dibangun oleh struktur. Struktur pantun dilihat melalui bahasanya yang terlihat, yang disebut bentuk atau bahasa atau unsur bunyi. Struktur puisi adalah bentuk untuk mengungkapkan bahasa. Bentuk pengungkapan

yang hendak disampaikan yaitu bahasa. Struktur puisi terdiri atas: diksi *(diction)*, pengimajian *(imagery)*, bahasa figuratif *(figurative language)* serta rima *(rhyme)*. Penggunaan pantun dalam prosesi *akad nikah* tradisi adat perkawinan masyarakat Melayu Pontianak berfungsi sebagai sarana berkomunikasi dan menghibur. Selain itu, pantun dalam prosesi *akad nikah* dalam tradisi adat perkawinan masyarakat Melayu Pontianak berfungsi sebagai jati diri masyarakat Melayu karena termasuk dalam bagian kebudayaan Melayu yang pastinya mengandung nilai dan norma yang bisa digunakan sebagai pedoman hidup. Dalam penelitian ini, pantun dalam prosesi *akad nikah* tradisi adat perkawinan Melayu Pontianak ingin diteliti guna untuk mengetahui struktur dan makna yang terdapat dalam pantun tersebut.

Adat perkawinan itu sendiri merupakan nilai budaya. yang harus dijaga dan dilestarikan dan tidak dapat dipungkiri, di zaman globalisasi saat ini adat perkawinan sedikit demi sedikit sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Beberapa dari anggota masyarakat sudah mulai meninggalkan adat yang ada, hanya Sebagian masyarakat yang masih tetap bertahan walaupun sangat sulit menemukannya. Faktor lain, adat istiadat semacam ini juga bergantung pada situasi sosial ekonomi masyarakat. Prosesi *akad ni*kah masyarakat Melayu setelah melaksanakan prosesi akad nikah biasanya dilaksanakan berbagai prosesi adat lainnya. Prosesi *akad nikah* ini merupakan acara inti dari seluruh rangkaian prosesi pernikahan.

Kajian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan struktural-semiotik. Pendekatan struktural-semiotik artinya penelitian yang menghubungkan aspek-aspek struktur dengan tanda-tanda. Munculnya kajian struktural-semiotik adalah

sebagai ketidakpuasan terhadap kajian struktural. Jika struktural sekadar menitikberatkan aspek intrinsik, semiotik tidaklah demikian. Paham semiotik mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Dasar dari pengkajian pendekatan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Pendekatan semiotik berfungsi untuk mengkaji karya sastra yang tidak pernah terlepas dari tanda *(sign),* lambang (*symbol),* dan isyarat *(signal).* Dalam proses komunikasi, signal memiliki dua fungsi. *Pertama, signal* atau tanda menjadi paparan pengirim pesan. *Kedua*, tanda juga menjadi tumpuan dalam penerimaan dan upaya pemahaman pesan. Maka dalam penelitian ini diasumsikan bahwa makna pantun dalam prosesi *akad nikah* pada adat masyarakat Melayu Pontianak digunakan sebagai bentuk tindak komunikasi yang memiliki nilai dan norma yang sangat kuat. Penelitian dilakasanakan kelurahan Dalam Bugis dan kelurahan Benua Melayu Laut sebagai tempat pengambilan data. Alasan memilih kelurahan Dalam Bugis dan kelurahan Benua Melayu Laut sebagai wilayah penelitian, yakni merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bersuku Melayu, sehingga terdapat penutur pantun yang mendiami daerah tersebut. Kelurahan Benua Melayu Laut merupakan suatu wilayah yang termasuk dalam kecamatan Pontianak Selatan. Kelurahan Benua Melayu Laut memiliki jumlah penduduk 9.634 jiwa dengan luas wilayah 56 Ha. Mayoritas suku yang ada di kelurahan Benua Melayu Laut adalah Melayu. Mayoritas mata pencaharian penduduk di kelurahan ini adalah sebagai pedagang. Kelurahan Dalam Bugis merupakan bagian dari kecamatan Pontianak Timur. Kelurahan Dalam Bugis memiliki jumlah penduduk jiwa dengan luas wilayah 198 Ha. Mayoritas suku yang ada di kelurahan Dalaam Bugis adalah Melayu dan Bugis.

Mayoritas mata pencaharian penduduk di kelurahan ini adalah sebagai Pedagang. Adapun alasan meneliti struktur dan makna pantun pada tradisi adat perkawinan masyarakat Melayu Pontianak. Pertama, dalam karya sastra, struktur merupakan hal pokok yang terpenting atau hal yang mendasar dalam membangun khusunya dalam hal ini pantun. Untuk memahami sebuah pantun harus memahami struktur yang terdapat di dalam pantun. Kedua, memudahkan pembaca memahami sebuah pantun dengan melihat dari segi isi. Ketiga, pantun merupakan bagian kebudayaan yang khas dari masyarakat Melayu, baik dalam acara perkawinan adat, maupun acara lainnya yang wajib dilestarikan.

Fokus utama kajian dalam penelitian ini adalah struktur dan makna pantun yang digunakan dalam prosesi *akad nikah* dalam adat masyarakat Melayu Pontianak. Selain itu, dalam adat perkawinan terdapat beberapa prosesi yaitu *lamaran, ngantar tande, bebedak, betangas, beriinai, bercukur dan titek gigi, prosesi akad nikah* dan *prosesi tepung tawar*. Dalam penelitian ini, dipilih prosesi *akad nikah* dikarenakan prosesi ini merupakan acara inti dari seluruh rangkaian prosesi pernikahan. *Akad nikah* dimaknai sebagai perjanjian antara wali dari mempelai perempuan dengan mempelai laki-laki dalam bentuk *ijab* dan *kabul* dengan paling sedikit dua orang saksi yang mencukupi syarat menurut syariat agama, dengan adanya *akad nikah*, maka hubungan antara dua insan yang sudah bersepakat untuk hidup berumah tangga diresmikan di hadapan manusia dan Tuhan. *Akad nikah* merupakan prosesi inti dari rangkaian prosesi perkawinan termasuk pada perkawinan masyarakat Melayu dengan tujuan agar pernikahan sah di mata hukum dan agama. Jika dilihat dari tahap-tahap prosesi, prosesi ini merupakan

bagian inti dan wajib dilakukan di berbagai adat perkawinan termasuk adat perkawinan Melayu Pontianak.

Penelitian Analisis Struktural-Semiotik Pantun dalam Prosesi *Akad Nikah* Masyarakat Melayu Pontianak guna untuk mewujudkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis struktur dan makna pantun dalam Pposesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak dan juga bentuk melestarikan budaya berbalas pantun sebagai bagian dari ciri khas Masyarakat Melayu Pontianak dalam bentuk sebuah penelitian. Penelitian ini jika dihubungkan dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester genap, dengan KD 3.10 Menganalisis struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar dan KD 4.10 Menentukan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) secara lisan dan tulis.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pantun digunakan sebagai tindak komunikasi dalam bentuk berbalas pantun yang dilakukan oleh kedua belah pihak perwakilan laki-laki dan perempuan dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak. Pantun sebagai satu di antara bentuk puisi lama yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan. Seiring berkembangnya zaman, pantun smulai terkikis keberadaannya diberbagai tradisi acara masyarakat dan generasi muda. Tradisi berpantun merupakan ciri khas adat Melayu dan dalam pantun mengandung pesan kebaikan disetiap baitnya, tetapi pelaksanaannya diberbagai acara sudah jarang digunakan. Dengan demikian, sudah

selayaknya tradisi tersebut dilestarikan supaya tetap terjaga keberadaannya dalam masyarakat. Sebagai generasi muda tidak ada alasan untuk tidak mengetahui tradisi atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah ada sejak zaman dahulu. Terdapat masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana struktur dan makna pantun dalam prosesi *akad nikah* masayarakat Melayu Pontianak?" Dari masalah umum tersebut dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pantun dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak
2. Bagaimana makna pantun melalui analisis heuristik dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak?
3. Bagaimana makna pantun melalui analisis hermeneautik dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaprkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis struktur pantun dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak.
2. Menganalisis makna pantun melalui analisis heusristik dalam prosesi *akad nikah* tradisi adat perkawinan Melayu Pontianak.
3. Menganalisis makna pantun melalui analisis hermeneautik dalam prosesi *akad nikah* tradisi adat perkawinan Melayu Pontianak.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagian Ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan keilmuan tentang sastra lisan. Menjadikan karya sastra sebagai bahan dan menimba ilmu. Selain itu, terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan analisis struktural-semiotik pantun dalam prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak dan implementasinya dalam pembelajaran sastra.

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga terdapat manfaat praktis. Manfaat bagi peneliti yakni penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam memahami tentang analisis struktural-semiotik pada pantun. Manfaat bagi pembaca yaitu dapat menambah pengetahuan tentang sastra lisan khususnya mengenai analisis struktural-semiotik pada pantun. Manfaat bagi pendidik yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat diimplementasikan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya sebagai acuan dalam menganalisis struktur dan makna pantun yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) semester genap dengan KD 3.10 Menganalisis struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar dan KD 4.10 Menentukan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) secara lisan dan tulis. Manfaat bagi Lembaga yaitu dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi sekolah ditingkat SMP atau SMA serta mahasiswa Universitas

Tanjungpura sebagai bahan kepustakaan serta bahan rujukan untuk penelitian sebelumnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian merupakan objek yang akan diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian bertujuan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data sehingga penelitian lebih terarah. Batasan permasalahan diperlukan agar pembahasan tersebut menjadi terfokus, terarah, dan berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Dalam Bugis dan kelurahan Benua Melayu Laut Adapun hal-hal yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu berupa pantun pada prosesi *akad nikah* masyarakat Melayu Pontianak. Berkaitan dengan hal tersebut, ruang lingkup penelitian ini mencakup dua aspek yaitu, aspek pertama yang akan diteliti adalah struktur (diksi *(diction)*, pengimajian *(imagery)*, bahasa figuratif *(figurative language)* serta rima *(rhyme)* pada pantun, serta makna pantun melalui analisis heuristik dan hermeneautik melalui pendekatan struktural-semiotik.

1.6 Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1.6.1 Pantun dalam tradisi *cikram* pada adat perkawinan masyarkat Melayu Pemangkat oleh Nursita pada tahun 2023, mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Hasil penelitian tersebut menjelaskan analisis struktur, makna dan fungsi pantun dalam tradisi *cikram* pada adat perkawinan masyarkat Melayu Pemangkat. Tradisi *Cikram* pada

Adat Perkawinan Masyarakat Melayu Pemangkat adalah satu diantara tradisi yang dilakukan dalam adat perkawinan masyarakat Melayu Pemangkat merupakan tahapan yang dilakukan sebagai tanda ikatan pertunangan atau lamaran. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan struktural semiotik, dan sosiologi sastra dalam menganalisis teks pantun pada tradisi *cikram.* Adapun perbedaan antara penelitian Nursita dengan penelitian ini terletak pada objek dan lokasi yang akan menjadi kajiannya. Penelitian Nursita menganalisis Tradisi *Cikram* pada Adat Perkawinan Masyrakat Melayu Pemangkat, sedangkan penelitian ini menganalisis prosesi *akad nikah* dalam tradisi adat perkawinan Melayu Pontianak. Sementara, persamaan antara penelitian Nursita dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti aspek struktur dan makna pada pantun.

1.6.2 Pantun *Batobo* Tema Merendah Diri (Analisis Struktural Semiotik) oleh Alvi Puspita pada tahun 2014 mahasiswi Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Hasil penelitian tersebut analisis pantun bertema merendah diri secara struktural semiotik yaitu pantun *Batobo* merupakan sebuah teks yang kaya baik secara struktur (bentuk) dan semiotik (penggunaan tanda-tanda). Pantun batobo bukan hanya menarik dalam tataran bentuk, tetapi juga menarik dalam hal isi dan makna, sehingga terdapat keseimbangan antara bentuk dan isi. Secara struktur, pantun batobo memiliki pola tertentu, seperti rima serta jumlah kata dan suku kata yang terdapat pada baris pantun, sedangkan secara semiotik, pantun memiliki lapis-lapis makna. Adapun perbedaan antara penelitian Alvi Puspita dengan penelitian ini terletak pada objek yang akan menjadi kajiannya. Penelitian Alvi Puspita menganalisis Pantun *Batobo. Batobo* merupakan salah satu

tradisi gotong royongdalm Bertani yang terdapat di daerah Kampar dan juga daerah Kuantan, sedangkan penelitian ini menganalisis prosesi *akad nikah* dalam tradisi adat perkawinan Melayu Pontianak. Sementara, persamaan antara penelitian Alvi Puspita dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti aspek struktur dan makna pada pantun dengan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu, pendekatan struktural-semiotik.

1.6.3 Struktur dan fungsi pantun dalam upacara adat perkawinan Melayu Tanjung Hulu kecamatan Pontianak Timur oleh Aqis Yuliansyah tahun 2019, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak. Hasil penelitian tersebut menjelaskan analisis struktur dan fungsi pantun dalam upacara adat perkawinan Melayu Tanjung Hulu kecamatan Pontianak Timur. Data yang dikumpulkan diklarifikasikan berdasarkan sub fokus penelitian yaitu diksi, pengimajian dan rima. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan struktural dalam menganalisis struktur pantun. Adapun perbedaan antara penelitian Aqis Yuliansyah dengan penelitian ini terletak pada objek, lokasi dan pendekatan yang digunakan pada penelitian. Penelitian Aqis Yuliansyah menganalisis fungsi pantun dalam upacara adat (secara umum) perkawinan Melayu Tanjung Hulu, sedangkan penelitian ini menganalisis makna pantun dalam prosesi *akad nikah* yang merupakan satu diantara tahap prosesi pada adat perkawinan Melayu Pontianak. Sementara, persamaan antara penelitian Aqis Yuliansyah dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti aspek struktur pantun.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan pengungkapan mengenai konsep yang dilambangkan oleh sebuah kata atau istilah. Penjelasan istilah dipaparkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam penafsirannya. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.7.1 Struktur

Struktur adalah susunan yang memperlihatkan tata hubungan antara unsur pembentuk karya sastra atau rangkaian unsur yang tersusun secara terpadu. Menurut Schodek (1996:2) "struktur dapat didefinisikan sebagai suatu entitas fisik yang memiliki sifat keseluruhan yang dapat dipahami sebagai suatu organisasi unsur-unsur pokok yang ditempatkan dalam ruang yang di dalamnya karakter keseluruhan itu mendominasi interalasi bagian-bagiannya." Suatu struktur merupakan gabungan dari unsur-unsur pembentuk yang memiliki hubungan dan saling terikat *transformation* berarti bahwa suatu struktur menjadi unsur dari struktur yang lebih besar, atau dengan kata lain, suatu struktur selalu di dalam proses bertransformasi.

1.7.2 Struktural-Semiotik

Kajian struktural-semiotik artinya penelitian yang menghubungkan aspek-aspek struktur dengan tanda-tanda. Tanda sekecil apapun dalam pandangan semiotik tetap diperhatikan. Munculnya kajian struktural semiotik adalah sebagai akibat ketidakpuasan terhadap kajian struktural. Jika struktural sekadar menitikberatkan aspek intrinsik, semiotik tidaklah demikian. Kajian semiotik merupakan lanjutan dari strukturalisme. Salah satu tokoh yang terkenal dengan teori

semiotika puisi yaitu Michael Riffaterre. Dalam bukunya yang berjudul *Semiotic of Poetry* yang diterbitkan pada tahun 1978, Riffaterre menjabarkan teorinya. Awalnya, teori semiotika Riffaterre khusus digunakan untuk menganalisis puisi, namun dalam perkembangannya, teori ini dapat juga digunakan untuk menganalisis karya sastra lainnya.

1.7.3 Akad nikah

Prosesi ini merupakan acara inti dari seluruh rangkaian prosesi pernikahan. Menurut Achmad Kuzari (1995:34) *"akad nikah* dimaknai sebagai perjanjian antara wali dari mempelai perempuan dengan mempelai laki-laki dalam bentuk i*jab* dan *kabul*, dengan paling sedikit dua orang saksi yang mencukupi syarat menurut syariat agama", dengan adanya *akad nikah*, maka hubungan antara dua insan yang sudah bersepakat untuk hidup berumah tangga diresmikan di hadapan manusia dan Tuhan.

Akad nikah merupakan prosesi inti dari rangkaian prosesi perkawinan termasuk pada perkawinan masyarakat Melayu dengan tujuan agar pernikahan sah di mata hukum dan agama. Menurut Kamal Muchtar (1974:73) "dalam agama Islam untuk prosesi pernikahan yang sah ada enam hal yang harus dipenuhi, yaitu adanya penghulu, calon mempelai laki-laki, calon mempelai perempuan, wali dari mempelai perempuan, adanya minimal dua orang saksi, dan terakhir adalah *ijab kabul* atau *akad nikah*." Jika lima syarat tersebut sudah dipenuhi, maka pernikahan dapat dikatakan sah menurut agama. Selain itu, jika ingin sah di mata hukum, kedua mempelai juga harus mengurus syarat pernikahan yang telah ditentukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA).